

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penulis bertujuan untuk meneliti niat petani dalam mengadopsi keuangan syariah dengan mengaplikasikan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada bab ini akan menyajikan hasil yang sudah diperoleh. Pertama, mengenai karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pendapatan, dan luas lahan yang dimiliki. Kedua, menyajikan analisis statistika deskriptif. Ketiga mengenai model pengukuran, keempat menyajikan model struktural, kelima mengenai hasil dari model hipotesis dan yang terakhir mengenai rangkuman dari semua hasil yang didapatkan.

5.1 Karakteristik Responden

Ringkasan mengenai karakteristik responden disajikan pada Tabel 3. Responden pada penelitian ini adalah petani yang bertempat tinggal di Sidogiri dan belum mengadopsi keuangan syariah. Persentase responden laki-laki sebesar 85% dan responden perempuan sebesar 15%. Pada segi usia, mayoritas petani dalam penelitian ini berusia 50-59 tahun dengan persentase sebesar 31% kemudian diikuti dengan usia 40-49 tahun sebesar 26% dan yang paling sedikit yaitu petani yang berusia 20-29 tahun dengan persentase 5%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas petani memiliki pendidikan terakhir SD dengan persentase 80%, sedangkan petani yang tidak menempuh pendidikan yaitu masuk kategori lainnya sebanyak 2 orang dengan persentase paling sedikit sebesar 3%. Jumlah pendapatan keluarga responden rata-rata per bulan mayoritas berada pada tingkat Rp. 500.000,- – Rp. 1.500.000,- dengan persentase 66%. Pada segi luas lahan, dapat diketahui bahwa mayoritas petani dalam penelitian ini memiliki luas lahan 0,5-1,5 ha sebesar 60%, kemudian sebesar 38% petani memiliki luas lahan <0,5 ha.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik	Persentase (%)
Jenis Kelamin	1 = Laki-laki	85
	2 = Perempuan	15
Usia	<20 tahun	0
	20-29 tahun	5
	30-39 tahun	22
	40-49 tahun	26

Tabel 3. Lanjutan

Kategori	Karakteristik	Presentase (%)
	50-59 tahun	31
	>60 tahun	17
Tingkat Pendidikan Terakhir	1 = SD	80
	2 = SMP	9
	3 = SMA	8
	4 = Diploma	0
	5 = Sarjana	0
	6 = Lainnya	3
Jumlah Pendapatan	<Rp. 500.000,-	9
	Rp. 500.000,- – Rp. 1.500.000,-	66
	Rp. 1.500.000,- – Rp. 2.500.000,-	17
	Rp. 2.500.000,- – Rp. 3.500.000,-	6
	Rp. 3.500.000,- – Rp. 4.500.000,-	2
	>Rp. 4.500.000,-	0
Luas Lahan	<0,5 ha	38
	0,5 ha – 1,5 ha	60
	1,5 ha – 2,5 ha	0
	2,5 ha – 3,5 ha	2
	3,5 ha – 4,5 ha	0
	>4,5 ha	0

Pertama, karakteristik responden yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, pengetahuan petani tentang berbagai macam produk dan layanan keuangan syariah dan pengetahuan petani tentang mekanisme menjadi anggota lembaga keuangan syariah di Sidogiri masih minim. Hal ini memungkinkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan petani dengan niat adopsi petani terhadap keuangan syariah. Hal ini juga selaras disampaikan Sudarta (2002) dikutip dalam Astuti dkk (2014) bahwa pengetahuan petani berpengaruh terhadap perilaku adopsi dan menunjang kemampuannya untuk mengadopsi suatu hal dalam usahatani dan kelanggengan usahatani. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka niat dan kemampuannya dalam mengadopsi suatu hal juga cenderung tinggi, dan sebaliknya.

Kedua, dilihat dari segi usia responden yang mayoritas berada pada rentang 50-59 tahun. Menurut Prabayanti (2010), kelompok usia produktif yaitu 15-64 tahun sedangkan kelompok usia non-produktif yaitu 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Berdasarkan hal tersebut, maka usia responden berada pada kelompok usia produktif. Hal ini memungkinkan bahwa responden yang masih

dalam usia produktif, akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar tentang keuangan syariah, sehingga nantinya akan memunculkan niat petani untuk mengadopsi keuangan syariah. Menurut Sidauruk dkk (2015), seseorang dengan usia produktif akan lebih mudah dan cepat untuk menerima hal baru, sebaliknya seseorang pada usia non produktif akan cenderung sulit menerima hal baru. Selain itu, pendapat Soekartawi (2005) dikutip dalam Sidauruk dkk (2015), menyatakan bahwa semakin muda usia petani biasanya rasa ingin tahu pada suatu hal yang belum diketahui semakin tinggi, sehingga proses adopsi inovasi terjadi lebih cepat.

Ketiga, luas lahan petani berdasarkan hasil penelitian mayoritas berada pada kisaran 0,5-1,5 ha. Menurut Sidauruk dkk (2015), luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada rentang Rp. 500.000,- - Rp. 1.500.000,-. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh dari luas kepemilikan lahan dan tingkat pendapatan terhadap niat adopsi petani terhadap keuangan syariah. Selaras dengan pendapat Sidauruk dkk (2015), bahwa semakin luas lahan usahatani yang dimiliki, maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani, dan hal ini akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi.

5.2 Deskriptif Statistika

Deskriptif statistika memberikan gambaran yang ringkas dan sederhana mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap pengukuran indikator variabel. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari pilihan jawaban responden pada setiap indikator. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari pilihan jawaban responden pada setiap indikator. Mean merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban setiap responden untuk setiap indikator. Standar deviasi merupakan jumlah variasi atau sebaran dari jawaban responden pada setiap indikator. Standar deviasi semakin rendah, semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi jawaban responden. Statistika deskriptif dari setiap pengukuran ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistika Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dvs
1. Sikap				
Menyukai keuangan syariah karena lebih terjamin (bebas riba)	1	6	2,74	1,16
Tertarik melihat produk-produk keuangan syariah	1	6	2,42	1,30
Menjadi <i>customer</i> di lembaga keuangan syariah akan baik bagi saya	1	7	2,25	1,41
Saya akan mengadopsi keuangan syariah karena menguntungkan bagi saya (tingkat keuntungan)	1	7	2,92	1,46
Mengadopsi keuangan syariah akan baik bagi saya	1	6	3,28	1,14
Saya tidak ragu jika suatu saat ingin mengadopsi kembali keuangan syariah	1	6	2,28	1,27
2. Norma Subyektif				
Orang-orang penting mendukung saya untuk mengadopsi keuangan syariah	1	5	2,62	0,96
Sebagian besar teman dan kerabat setuju bahwa keuangan syariah lebih baik	1	4	2,31	0,92
Saya ingin menjadi seperti teman-teman saya	1	4	2,18	0,97
Saya akan mengadopsi keuangan syariah berdasarkan rekomendasi dari teman dan kerabat saya	1	5	2,22	0,93
Orang-orang yang pendapatnya saya dengar bisa mempengaruhi saya untuk mengadopsi keuangan syariah	1	5	2,54	0,89
3. Persepsi atas Kontrol Perilaku				
Saya yakin bahwa saya akan mengadopsi keuangan syariah untuk keperluan berikutnya	1	6	2,52	1,35
Saya yakin saya bisa mengadopsi keuangan syariah	1	7	3,35	1,15
Saya yakin bahwa saya akan tetap memilih keuangan syariah	1	6	2,35	1,50
Adopsi keuangan syariah sepenuhnya berada pada kontrol diri	1	7	3,86	1,21
Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengadopsi keuangan syariah	1	6	3,42	1,31
4. Religiusitas				
Saya teratur salat lima waktu sehari tepat waktu	3	7	4,92	0,87
Saya berpuasa secara teratur selama bulan Ramadhan	5	7	6,45	0,56
Saya secara teratur membaca Al Quran	3	6	4,46	0,81
Saya membayar zakat mal secara teratur jika memenuhi kriteria yang ditentukan	3	7	5,49	0,71
Saya mencoba mengikuti aturan Islam dalam segala hal dalam hidup saya	4	7	4,85	0,85
Saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar	4	6	4,74	0,73

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dvs
5. Niat				
Saya bermaksud mengadopsi keuangan syariah	1	6	2,60	1,16
Kemungkinan saya akan mengadopsi keuangan syariah	1	6	3,15	1,38
Saya berencana untuk mengadopsi keuangan syariah di masa depan	1	6	2,66	1,43
Saya berkomitmen bahwa saya akan mengadopsi keuangan syariah	1	6	2,09	1,28
Saya berencana lebih memilih mengadopsi keuangan syariah daripada keuangan konvensional untuk membantu keperluan keuangan saya	1	6	2,51	1,31

Keterangan: Semua pengukuran menggunakan tujuh poin skala *Likert*

Nilai rata-rata enam indikator pada variabel sikap yaitu antara 2,25 dan 3,28 dengan nilai standar deviasi antara 1,14 dan 1,46 pada tujuh poin skala *Likert*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap responden berada di sekitar agak kurang setuju hingga kurang setuju terhadap niat adopsi keuangan syariah. Norma subyektif yang memiliki 5 indikator dengan tujuh poin skala likert mendapatkan nilai rata-rata antara 2,18 dan 2,62 dan nilai standar deviasi antara 0,89 dan 0,97. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden untuk setiap indikator pada variabel norma subjektif cenderung ke kurang setuju.

Lima item digunakan untuk mengukur persepsi kendali perilaku menggunakan tujuh poin skala likert. Nilai rata-rata item berkisar antara 2,35 dan 3,86 dan nilai standar deviasi berkisar antara 1,15 dan 1,50. Ini menunjukkan bahwa jawaban responden berada di sekitar agak kurang setuju hingga ke kurang setuju. Religiusitas yang memiliki 6 indikator dengan tujuh poin skala likert mendapatkan hasil rata-rata antara 4,46 dan 6,45 dan nilai standar deviasi antara 0,56 dan 0,87. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jawaban responden berada di sekitar netral hingga ke setuju. Skor rata-rata untuk item niat masing-masing adalah 2,60; 3,15, 2,66; 2,09; dan 2,51 dengan menggunakan tujuh poin skala likert. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung ke kurang setuju untuk mengadopsi keuangan syariah di masa yang akan datang.

5.3 Model Pengukuran

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas secara umum merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur (Simandjuntak, 2009). Uji validitas berkaitan dengan pengujian setiap item dalam kuisioner yang akan digunakan. Jika hasil uji validitas yang didapatkan kurang baik, maka setiap item pertanyaan dalam kuisioner perlu mengalami perbaikan. Hal itu karena kuisioner yang valid akan mampu mengungkapkan data dengan tepat, dan juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas dapat dilihat dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan korelasi antar skor indikatif refleksi dengan skor variabel laten. Ada dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen, yaitu dilihat dari nilai standar faktor loading masing-masing indikator dan nilai AVE (*Average Variances Extracted*). Seperti disajikan pada Tabel 5. semua indikator memiliki nilai lebih besar dari 0.50 yang menunjukkan bahwa konvergensi indikator dapat diterima. Nilai AVE yang ditunjukkan pada Tabel 7. juga berkisar antara 0.59 sampai dengan 0.90. Dengan demikian dua kriteria untuk memenuhi validitas konvergen terpenuhi.

Tabel 5. Standar Faktor Loading

Konstruk	Std. Faktor Loading
1. Sikap	
Saya menyukai keuangan syariah karena lebih terjamin (bebas riba)	0,833
Saya tertarik melihat produk-produk keuangan syariah	0,935
Menjadi <i>customer</i> di lembaga keuangan syariah akan baik bagi saya karena keunggulan produknya	0,926
Saya akan mengadopsi keuangan syariah karena menguntungkan bagi saya (tingkat keuntungan)	0,871
Mengadopsi keuangan syariah akan baik bagi saya	0,887
Saya tidak ragu jika suatu saat ingin mengadopsi kembali keuangan syariah	0,904
2. Norma Subyektif	
Orang-orang penting mendukung saya untuk mengadopsi keuangan syariah	0,779
Sebagian besar teman dan kerabat setuju bahwa keuangan syariah lebih baik	0,594

Konstruk	Std. Faktor Loading
Ketika menyangkut masalah keuangan, saya ingin menjadi seperti teman-teman saya yang telah mengadopsi keuangan syariah	0,698
Saya akan mengadopsi keuangan syariah berdasarkan rekomendasi dari teman dan kerabat saya	0,800
Orang-orang yang pendapatnya saya dengar bisa mempengaruhi saya untuk mengadopsi keuangan syariah	0,711
3. Persepsi Atas Kontrol Perilaku	
Saya yakin bahwa saya akan mengadopsi keuangan syariah untuk keperluan berikutnya	0,837
Saya yakin saya bisa mengadopsi keuangan syariah	0,877
Saya yakin bahwa saya akan tetap memilih keuangan syariah daripada keuangan konvensional	0,833
Mengadopsi keuangan syariah sepenuhnya berada dalam kendali saya	0,836
Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengadopsi keuangan syariah	0,844
4. Religiusitas	
Saya teratur salat lima waktu sehari tepat waktu	0,901
Saya berpuasa secara teratur selama bulan Ramadhan	0,773
Saya secara teratur membaca Al Quran	0,805
Saya membayar zakat mal secara teratur jika memenuhi kriteria yang ditentukan	0,743
Saya mencoba mengikuti aturan Islam dalam segala hal dalam hidup saya	0,842
Saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar	0,795
5. Niat	
Saya bermaksud mengadopsi keuangan syariah	0,932
Kemungkinan saya akan mengadopsi keuangan syariah	0,912
Saya berencana untuk mengadopsi keuangan syariah di masa depan	0,885
Saya berkomitmen bahwa saya akan mengadopsi keuangan syariah	0,925
Saya berencana lebih memilih mengadopsi keuangan syariah daripada keuangan konvensional untuk membantu keperluan keuangan saya	0,782

Selanjutnya validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE (*Average Variances Extracted*). Syarat validitas diskriminan terpenuhi yaitu nilai AVE yang didapat lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel laten yang lain. Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Akar Kuadrat AVE

	Sikap adopsi keuangan syariah	Norma subjektif adopsi keuangan syariah	Persepsi kontrol perilaku adopsi keuangan syariah	Religiusitas adopsi keuangan syariah	Niat adopsi keuangan syariah
Sikap adopsi keuangan syariah	(0,893)				
Norma subyektif adopsi keuangan syariah	0,393	(0,720)			
Persepsi kontrol perilaku adopsi keuangan syariah	0,885	0,287	(0,846)		
Religiusitas adopsi keuangan syariah	0,058	-0,191	0,031	(0,811)	
Niat adopsi keuangan syariah	0,865	0,309	0,809	0,088	(0,889)

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2017)

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu kuisisioner dapat dilihat berdasarkan nilai reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's Alpha*. Syarat yang harus terpenuhi yaitu nilai keduanya harus $>0,70$ (Hair et al, 2013). Pada Tabel 7. ditunjukkan bahwa kuisisioner dalam penelitian memiliki reliabilitas yang baik karena nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Oleh karena itu, kuisisioner dapat digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Konstruk	Reliabilitas Komposit	<i>Cronbach's</i> $\alpha \geq 0,6$	AVE
Sikap adopsi keuangan syariah	0,959	0,949	0,798
Norma subyektif adopsi keuangan syariah	0,842	0,764	0,518
Persepsi kontrol perilaku adopsi keuangan syariah	0,926	0,900	0,715
Religiusitas adopsi keuangan syariah	0,920	0,895	0,658
Niat adopsi keuangan syariah	0,949	0,933	0,790

5.4 Model Struktural

Model struktural dapat dilihat dari nilai *Goodness of Fit Model*. Secara singkat, *Goodness of Fit Model* merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Hasil pengujian *Goodness of Fit* disajikan pada lampiran 2 yang menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan fit. Hasil yang diperoleh yaitu nilai *Average Path Coefficient* ($\beta = 0,276$, $p = 0,004$) dan *Average R-squared* sebesar ($\beta = 0,869$, $p < 0,001$). Nilai *Average block VIF* (AVIF) sebagai indikator kolinearitas lateral yang diperoleh sebesar 3,080 dan nilai AFVIF sebagai indikator kolinearitas vertikal yang diperoleh sebesar 4,107. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel yang diteliti.

5.5 Hipotesis Path

Tabel 8. menyajikan koefisien setiap variabel dan signifikansi secara statistik. Koefisien menunjukkan efek langsung setiap variabel, dengan kata lain koefisien mewakili jumlah perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh nilai standar deviasi dalam variabel independen. Misalnya, jika koefisien memperkirakan efek langsung norma subjektif standar terhadap niat adalah 0,263, ini berarti bahwa setiap terjadi satu peningkatan standar deviasi dalam norma subjektif dikaitkan dengan peningkatan niat standar deviasi 0,263.

Tabel 8. Hipotesis Path

Hipotesis	Koefisien	S.E.	p Values	Hasil
H1 : Sikap → niat mengadopsi keuangan syariah	0,400	0,108	< 0,001*	Signifikan
H2 : Norma Subyektif → niat mengadopsi keuangan syariah	0,044	0,122	0,359	Tidak signifikan
H3 : Persepsi atas kontrol perilaku → niat mengadopsi keuangan syariah	0,492	0,105	< 0,001*	Signifikan
H4 : Religiusitas → niat mengadopsi keuangan syariah	0,168	0,117	0,078**	Signifikan

$R^2 = 0,87$

Note : Signifikan pada * $p < 0,001$ dan ** $p < 0,1$

Estimasi koefisien standar yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan efek langsung dari masing-masing variabel yaitu variabel sikap, norma subjektif,

persepsi atas kontrol perilaku, dan religiusitas terhadap niat petani mengadopsi keuangan syariah. Hal ini dibuktikan bahwa variabel sikap petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mengadopsi keuangan syariah ($\beta=0,400$, $p<0,001$). Ini berarti bahwa satu unit peningkatan sikap akan secara positif meningkatkan 0,400 unit niat mengadopsi keuangan syariah. Akan tetapi, variabel norma subjektif ($\beta=0,044$, $p=0,359$) tidak terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap niat mengadopsi keuangan syariah. Artinya satu unit penurunan pengaruh sosial akan menurunkan 0,044 unit niat mengadopsi keuangan syariah. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel persepsi atas kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat petani mengadopsi keuangan syariah ($\beta=0,492$, $p<0,001$). Hal ini berarti satu unit peningkatan persepsi atas kontrol perilaku akan secara positif meningkatkan 0,492 unit niat mengadopsi keuangan syariah. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa variabel religiusitas ($\beta=0,168$, $p=0,078$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat petani mengadopsi keuangan syariah. Artinya satu unit peningkatan religiusitas akan secara positif meningkatkan 0,168 unit niat mengadopsi keuangan syariah. Selanjutnya, berkaitan dengan keseluruhan model, nilai *R-square* (R^2) yaitu 0,87 yang berarti bahwa variabel independen menjelaskan 87% varian dalam niat untuk mengadopsi keuangan syariah.

5.6 Niat Adopsi Petani terhadap Keuangan Syariah dengan Penerapan *Theory of Planned Behavior*

5.6.1 Sikap terhadap Niat Adopsi Keuangan Syariah

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap niat perilaku. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap niat petani mengadopsi keuangan syariah. Hal ini berarti hipotesis (H1) yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima. Niat mengadopsi keuangan syariah dipengaruhi oleh sikap petani sendiri. Semakin kuat sikap petani untuk mengadopsi keuangan syariah, maka akan semakin kuat pula niat petani untuk mengadopsi keuangan syariah.

Berkaitan dengan pengaruh sikap terhadap niat petani mengadopsi keuangan syariah, hasil temuan konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* dan

studi-studi sebelumnya (Amin *et al*, 2011; Wahyuni, 2012; Alam *et al*, 2012; Reni & Nor Hayati, 2016) yang digunakan sebagai referensi untuk pengembangan hipotesis. Studi sebelumnya juga menyebutkan bahwa sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Perbedaannya yaitu pada koefisien yang diperoleh. Koefisien yang diperoleh pada penelitian kali ini lebih besar daripada koefisien pada studi sebelumnya yaitu 0,400. Akan tetapi, pada studi sebelumnya sikap menjadi prediktor yang paling kuat dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku.

Adopsi keuangan syariah di kalangan petani perlu membangun sikap yang baik diantara petani. Menurut Assael (1998) dikutip dalam Wahyuni (2012), terdapat tiga komponen yang melekat pada sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif melibatkan pengetahuan individu terhadap suatu produk, baik karakteristik dan manfaatnya. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan yang dimiliki sebagai hasil dari evaluasi keseluruhan produk. Komponen perilaku merupakan dimensi konatif, yaitu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu benda. Komponen perilaku inilah yang menghasilkan niat untuk berperilaku.

5.6.2 Norma Subjektif terhadap Niat Adopsi Keuangan Syariah

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mengadopsi keuangan syariah. Oleh karena itu hipotesis (H2) tidak diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan Alam *et al* (2012) dan Abdullah & Norazlina (2015) bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat seseorang melakukan pembiayaan rumah Islami.

Orang-orang yang dianggap penting dan pendapatnya didengar oleh petani seperti keluarga dan teman dalam penelitian ini ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat petani untuk mengadopsi keuangan syariah. Rendahnya dukungan dan rekomendasi dari orang-orang di lingkungan sosial petani, cenderung menyebabkan rendahnya niat petani mengadopsi keuangan syariah. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat dari Alam *et al* (2012) bahwa niat responden untuk melakukan pembiayaan rumah Islami dibentuk berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, mengingat sedikitnya tentang

pendapat orang lain. Responden memiliki pengetahuan lebih tentang pembiayaan rumah Islami.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al* (2011) dan Taib *et al* (2008) yang menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seseorang untuk mengadopsi keuangan syariah. Keluarga, rekan-rekan, dan orang-orang tercinta (kelompok rujukan) mendorong seseorang untuk berperilaku. Akan tetapi, pada penelitian ini lingkungan sosial petani seperti keluarga, teman, dan orang-orang yang berpengaruh tidak memiliki dampak bagi keputusan petani untuk berperilaku. Memilih keuangan syariah ataupun tidak dianggap sebagai suatu hal yang sifatnya pribadi.

5.6.3 Persepsi atas Kontrol Perilaku terhadap Niat Adopsi Keuangan Syariah

Menurut Fayolle (2007) persepsi atas kontrol perilaku mengacu kepada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan terlibat dalam perilaku tertentu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi atas kontrol perilaku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap niat petani untuk mengadopsi keuangan syariah, sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah & Norazlina (2015), dimana persepsi atas kontrol perilaku memiliki koefisien yang paling besar diantara variabel yang lainnya. Oleh karena itu, persepsi atas kontrol perilaku menjadi prediktor yang paling kuat dalam mempengaruhi niat petani mengadopsi keuangan syariah. Temuan ini juga sejalan dengan model *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991).

Akan tetapi, berbeda pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alam *et al* (2012), persepsi atas kontrol perilaku tidak menjadi prediktor yang paling kuat. Hal ini ditunjukkan pada koefisiennya yang memiliki nilai terendah kedua setelah norma subyektif, meskipun hasil tetap menunjukkan bahwa persepsi atas kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Penjelasan yang mungkin dari kondisi seperti ini adalah faktor kunci dari niat petani untuk mengadopsi keuangan syariah yaitu karena kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya mereka. Dengan kata lain, ketika petani memiliki sumber daya yang diperlukan seperti waktu dan uang, kemampuan seperti kesanggupan dan

pengetahuan, serta keyakinan pada diri sendiri, maka adopsi keuangan syariah akan berhasil.

5.6.4 Religiusitas terhadap Niat Adopsi Keuangan Syariah

Religiusitas pada penelitian ini mengarah kepada kepercayaan etis seseorang yang akan tercermin dalam komitmen dan perilaku mereka sehari-hari (Vitell & Paolillo, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas petani memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi keuangan syariah. Oleh karena itu hipotesis (H4) dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Reni & Nor Hayati (2016), Abdullah & Norazlina (2015), dan Alam *et al* (2012) yang menemukan bahwa religiusitas menjadi variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seseorang untuk berperilaku, meskipun bukan menjadi prediktor yang utama dalam mempengaruhi niat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2008) bahwa nasabah yang memilih bank syariah tidak terpengaruh oleh ikatan agama. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, analisis terhadap 141 nasabah bank di Labuan, Malaysia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa prinsip syariah, pembayaran per bulan lebih rendah, transparansi, dan praktik bebas bunga merupakan kriteria yang sangat penting dalam mempertimbangkan keputusan pemilihan jasa keuangan rumah tangga Islam. Akan tetapi, pengukuran variabel religiusitas ini tidak mudah karena ditentukan oleh spiritualitas seseorang dan religiusitas sendiri merupakan masalah yang sangat subjektif. Orang yang beragama tidak berarti seseorang tersebut harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan dan fasilitas keuangan syariah.